

Pendidikan jasmani yang inklusif untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar

Allysha Syatifa Fitriana

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: allyshasyatifaf@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 06-05-2024

Revised 19-06-2024

Accepted 07-07-2024

Keyword:

Anak berkebutuhan khusus, Inklusi pendidikan, Pendidikan jasmani adaptif.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif memastikan anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan layanan yang setara tanpa diskriminasi, termasuk dalam bidang pendidikan jasmani. Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi, tantangan, dan dampak implementasi pendidikan jasmani inklusif untuk siswa berkebutuhan khusus. Melalui analisis literatur, kami menjelaskan pendekatan terbaik untuk meningkatkan partisipasi dan pengalaman positif siswa dalam aktivitas fisik. Artikel ini menyoroti pentingnya pembelajaran jasmani yang adaptif dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan emosional siswa berkebutuhan khusus. Meskipun masih ada tantangan seperti minimnya pengetahuan tentang strategi adaptif dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, pendidikan jasmani inklusif memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan holistik siswa berkebutuhan khusus. Studi ini mengusulkan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dalam aktivitas jasmani di sekolah dasar. Pendidikan jasmani inklusif di sekolah dasar merupakan langkah kunci dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua anak.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk pembelajar. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan berkualitas sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, termasuk mereka yang mengalami kondisi fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial. Anak-anak berkebutuhan khusus (atau disebut juga sebagai anak luar biasa) merupakan kelompok yang memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus mengalami berbagai jenis kelainan, seperti kelainan fisik, mental, tingkah laku, atau indra, yang memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan. Menurut Khobir et al. (2019), anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena kelainan yang mereka miliki. Istilah "anak berkebutuhan khusus" atau "exceptional child" mencakup beragam kelainan yang memerlukan pendekatan pendidikan khusus (Wery & Niefeld, 2010; Kirk et al., 2015).

Pendidikan inklusi menjadi penting dalam konteks ini, di mana anak-anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa diskriminasi. Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia telah mendorong pembentukan Sekolah Luar Biasa (SLB) dan pengembangan sekolah inklusif di berbagai daerah, untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama dan layanan pendidikan yang memadai sesuai dengan potensi mereka. Pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak normal dalam lingkungan pembelajaran yang terintegrasi. Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah inklusif, masih terdapat tantangan yang menghambat partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam program kegiatan jasmani. Strategi, metode, dan implementasi pendidikan inklusi bervariasi di berbagai daerah, dan penting untuk

memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang setara dan mendapatkan layanan pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan mereka

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang menunjukkan perbedaan dalam ciri-ciri mental, sensorik, fisik, neuromuskular, perilaku sosial, emosional, dan kemampuan komunikasi dibandingkan dengan anak-anak normal. Di Indonesia, jumlah anak berkebutuhan khusus terus meningkat, diperkirakan mencapai 1.544.184 anak, namun hanya sebagian kecil yang telah mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil langkah dengan pendirian unit-unit sekolah baru seperti SLB dan mendukung Sekolah Inklusi untuk meningkatkan akses pendidikan bagi ABK.

Pendidikan di SLB tidak memberikan jaminan yang optimal bagi ABK untuk mengembangkan potensi mereka, dan seringkali menghambat proses komunikasi serta interaksi mereka dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini dapat mengisolasi anak-anak berkebutuhan khusus dari kehidupan sosial mereka di masyarakat, yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kehidupan mereka. Pendidikan inklusi muncul sebagai alternatif yang tanggap terhadap prinsip "pendidikan untuk semua". Sekolah inklusif, dalam konteks ini, merupakan institusi pendidikan reguler yang mengkoordinasikan dan mengintegrasikan siswa-siswa reguler dengan siswa penyandang cacat dalam lingkungan pembelajaran yang sama. Melalui pendekatan inklusi, pendidikan memprioritaskan hak asasi anak-anak berkebutuhan khusus, sambil membantu menumbuhkan rasa sosial yang kuat di antara semua siswa. Pendidikan inklusi memberikan gambaran penting akan perlunya integrasi dan dukungan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan yang lebih luas, menggarisbawahi pentingnya memperlakukan semua siswa secara setara dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Pembentukan pendidikan inklusi didorong oleh upaya untuk melindungi masa depan anak-anak bangsa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, karena pendidikan dianggap sebagai hak asasi yang fundamental bagi setiap individu yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, tujuan lainnya adalah membantu mengembangkan potensi diri mereka yang mungkin tertutupi akibat keterbatasan mental atau fisik yang dimiliki. Latar belakang pendidikan inklusi juga mencerminkan beberapa peristiwa terstruktur yang mendasari kebutuhan akan pendidikan ini, menyoroti pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua individu. Konsep inovatif yang menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan inklusi juga berperan dalam mengurangi krisis psikologis anak, terutama di dalam lingkungan kelas, dengan memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik dan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus.

Di Indonesia, Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sekitar 1,6 juta anak di Indonesia memiliki kebutuhan khusus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mendirikan SLB dan mempromosikan pertumbuhan Sekolah Inklusi di berbagai wilayah untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka. SLB merupakan lembaga pendidikan khusus tertua yang menampung anak-anak dengan jenis kelainan serupa. Di sisi lain, Sekolah Inklusi merupakan sekolah reguler yang memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus dan reguler secara bersamaan.

Konsep pendidikan terpadu telah berkembang menjadi konsep inklusi, di mana ABK belajar dengan anak-anak reguler yang bantuan dari guru yang memiliki keahlian khusus dalam pendampingan. Namun, data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% dari total jumlah ABK yang telah mendapatkan layanan pendidikan inklusi pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi secara luas dan merata di seluruh Indonesia, meskipun upaya terus dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Dalam konteks pendidikan jasmani adaptif, penting untuk menekankan bahwa ABK memiliki hak yang sama dengan anak normal dalam mendapatkan pendidikan dan pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Mereka menjadi harapan bagi semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dan anak normal adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Namun, yang paling penting tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa percaya diri, dan harga diri yang tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi

secara maksimal dan merasa diterima dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Selain itu, pendidikan jasmani adaptif juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan inklusi di antara siswa berkebutuhan khusus dan anak normal, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menerima perbedaan dalam kemampuan fisik dan sosial.

Pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk melatih dan mengembangkan aspek keterampilan motorik, kebugaran fisik, keterampilan sosial, dan kesehatan individu, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, dan gaya hidup yang sehat. Pendidikan inklusif berusaha untuk memberikan kesetaraan dalam akses dan peluang belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal di tempat yang sama, tanpa adanya diskriminasi (Permendiknas No. 70 Tahun 2009). Menurut Taryatman & Rahim (2018), semua siswa memiliki kebutuhan khusus, baik secara temporer maupun permanen, sehingga sistem pendidikan harus responsif terhadap berbagai kebutuhan tersebut.

Di Indonesia, terdapat berbagai lembaga pendidikan untuk ABK seperti SLB, Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Sekolah Inklusi. Meskipun demikian, pendidikan jasmani bagi ABK sering diabaikan atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka di lingkungan sekolah reguler (Cahyono, 2018). Pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjadi krusial untuk memastikan semua kebutuhan gerak anak berkebutuhan khusus terpenuhi secara optimal (Rachman et al., 2018). Di tengah tantangan ini, Sekolah Inklusi seperti SDN di Bekasi telah menjadi percontohan keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan inklusi. Meskipun menghadapi hambatan awal, seperti minimnya sarana prasarana dan resistensi dari masyarakat sekitar, sekolah ini berhasil mengubah persepsi negatif menjadi positif. Pengalaman dari sekolah ini dapat menjadi referensi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di lingkungan sekolah inklusi.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi, seperti di sekolah dasar, akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru pendidikan jasmani dapat menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi gerak anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam lingkungan inklusi. Dengan memahami strategi ini, diharapkan pengalaman positif yang ditemukan di sekolah dasar dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan jasmani bagi ABK di Indonesia. Upaya untuk menyesuaikan pembelajaran jasmani agar lebih inklusif dan adaptif dapat menjadi landasan penting dalam memajukan pendidikan yang berkeadilan untuk semua murid, termasuk mereka yang memerlukan perhatian khusus.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan artikel ini, kami menggunakan pendekatan analisis literatur mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif untuk ABK. Data diperoleh dari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti Pendidikan Jasmani Adaptif, Sekolah Inklusif, dan Anak Berkebutuhan Khusus. Proses penulisan artikel mengikuti langkah-langkah rekomendasi yang diuraikan oleh Van Wesel, Boeije, dan Alisic (2015), termasuk pencarian literatur, identifikasi studi, pengkodean studi, penilaian kualitas, dan analisis. Artikel-artikel yang dipilih bersumber dari periode tahun 2015 hingga 2024 dan dipilih berdasarkan kriteria penulis serta tema yang telah ditetapkan.

Tujuan artikel ini adalah untuk melakukan analisis literatur yang tersedia di Google Scholar mengenai penjas di sekolah inklusif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan jasmani adaptif di lingkungan sekolah inklusif, terutama dalam memberikan pengetahuan tentang olahraga adaptif kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Fokus utamanya adalah untuk menginvestigasi mengenai sekolah inklusif merancang program pembelajaran olahraga adaptif bagi siswa dengan disabilitas fisik, mental, dan sosial.

Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan pendidikan jasmani inklusif di sekolah dasar. Pencarian dilakukan menggunakan basis data akademis dan jurnal ilmiah yang relevan dengan kata kunci seperti "pendidikan jasmani inklusif", "siswa berkebutuhan khusus", "strategi pendidikan inklusif", dan lainnya. Artikel-artikel yang dipilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama dalam konteks pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani adaptif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif merupakan aspek penting dalam memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan inklusif. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang setara untuk pendidikan, termasuk pendidikan jasmani, seperti anak-anak normal. Pendidikan inklusif dianggap sebagai solusi yang tepat untuk memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan teman sebaya yang normal, membantu mereka beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sekitar, dan siap terjun ke masyarakat. Data yang digunakan berasal dari situs Google Scholar dengan fokus pada topik "Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", dengan rentang waktu pencarian dari tahun 2015 hingga 2024. Sejumlah artikel telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan jasmani inklusif yang efektif melibatkan beberapa faktor kunci. Pendekatan individualisasi menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari setiap siswa berkebutuhan khusus. Dalam konteks ini, pelayanan pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan preferensi masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan staf pendidikan adalah hal yang krusial dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani inklusif. Guru dan tenaga pendidik perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani, termasuk di dalamnya strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Penggunaan peralatan adaptif dan modifikasi dalam program olahraga juga sangat membantu dalam memfasilitasi partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Peralatan yang dirancang khusus dapat membantu siswa mengatasi hambatan fisik atau sensorik yang mereka hadapi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Terakhir, kolaborasi dengan ahli lain dalam bidang pendidikan inklusif menjadi penting. Kerjasama antara guru, terapis, psikolog, dan spesialis lainnya dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif, memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan dan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individunya untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan jasmani inklusif seperti kurangnya sumber daya menjadi hambatan serius. Sekolah dan lembaga pendidikan sering kali kekurangan dana, personel, dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus secara optimal. Perbedaan kebutuhan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, dan hal ini memerlukan pendekatan yang berbeda-beda dalam penyediaan pelayanan pendidikan jasmani adaptif. Integrasi sosial merupakan tantangan lainnya. Proses inklusi sosial seringkali memerlukan waktu dan upaya yang cukup besar untuk memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat diterima dan terlibat dalam kegiatan bersama siswa lainnya tanpa adanya diskriminasi. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.



Gambar 1 Contoh dokumentasi guru dengan siswa berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil analisis dari review artikel dan buku-buku terkait, data deskriptif menunjukkan bahwa sekolah inklusif memberikan pelayanan kepada siswa-siswi dengan kelainan (ABK) dengan menempatkannya dalam lingkungan yang sama dengan anak-anak normal. Dari uraian ini, penulis akan membahas topik tersebut lebih lanjut. Setiap sekolah inklusif menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cara memodifikasi metode pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran efektif untuk memastikan partisipasi yang efektif. Hal ini karena banyak di antara mereka menghadapi tantangan dalam merespons rangsangan lingkungan untuk gerakan, peniruan, dan beberapa mungkin mengalami gangguan fisik yang menghambat gerakan terarah. Oleh karena itu, layanan pendidikan jasmani khusus yang dapat menyesuaikan kebutuhan unik setiap individu tetap sangat penting bagi mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan motorik, sosial, dan kesehatan secara holistik, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat optimal dari pendidikan jasmani di lingkungan inklusif.

Pendidikan jasmani adaptif melibatkan proses pendidikan yang berfokus pada aktivitas fisik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental individu. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi kemampuan dan keterampilan jasmani, mempertimbangkan kemampuan serta keterbatasan setiap individu, serta mengakomodasi aspek kecerdasan, fisik, sosial, budaya, emosional, dan estetika. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kebutuhan untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik seperti anak-anak pada umumnya, terutama dalam pendidikan jasmani. Mereka memiliki keinginan untuk berprestasi dan tidak boleh dibiarkan menghadapi tantangan sendirian. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani adaptif sangat penting untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap individu, memfasilitasi mereka untuk berkembang secara maksimal dalam segala aspek kehidupan.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi masih cenderung mengikuti pola pembelajaran tradisional yang sama seperti pada anak reguler. Dalam konteks ini, seringkali terjadi bahwa anak-anak berkebutuhan khusus hanya melakukan gerakan tanpa persiapan materi yang tepat atau desain pembelajaran yang memadai. Kurangnya desain atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang terstruktur dan mempersulit guru dalam memulai proses pembelajaran dengan baik. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi sekolah inklusi untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang lebih terencana dan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan individu, serta memastikan bahwa guru memiliki persiapan yang cukup baik sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa-siswi berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi.

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani di sekolah inklusif untuk anak-anak dengan hambatan atau kebutuhan khusus harus ditingkatkan dengan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa secara konsisten. Dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani yang adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus, guru perlu memulai dengan melakukan penilaian komprehensif terhadap kemampuan dan kebutuhan setiap siswa secara individu. Penilaian ini membantu guru untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Asesmen adalah proses yang berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi guna mengevaluasi kinerja dan proses pembelajaran siswa-siswa berkebutuhan khusus. Penilaian yang akurat sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak ini dalam berbagai aspek, termasuk fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual.

Dengan melakukan asesmen yang komprehensif, guru dapat mengenali dengan lebih tepat kebutuhan dan kemampuan setiap siswa berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi individu mereka. Proses asesmen yang berkelanjutan membantu guru dalam memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan perubahan kebutuhan yang terjadi. Melalui pendidikan jasmani adaptif yang dipersonalisasi ini, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara holistik dalam semua aspek kehidupan mereka. Pendidikan jasmani adaptif yang terfokus pada kebutuhan individu membantu membuat lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua siswa, memastikan bahwa setiap anak dapat mengalami kemajuan dan keberhasilan sesuai dengan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, N. R., & Pramono, H. (2022). Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 333–339.
- Fitriatun, E. (2022). Teknik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Empiricism Journal*, 3(2), 277-282.
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41-56.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Haromain. (2020). Pengembangan program layanan sekolah inklusi di Kota Mataram. *Jurnal Realita*, 5(1), 102–110.
- Intifadha R. N. dan Tuasikal A. R. S. (2017). Survei Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi (Studi Pada Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 05 (03), pp. 371-377.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2019). Implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27).
- Karlina D. A. (2019). Mata Pelajaran Penjas di Sekolah Inklusi. *Jurnal Olahraga*, 5 (2), pp. 137-141.
- Khobir, K., Yusuf, M., & Alhusaini, A. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 194–201.
- Khotimah K. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, pp. 1-9.
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa University Press.

- Ragil, D. S. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo. *PGSD Penjaskes*, (8).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Sofyan M. & Kuntjoro B. F. (2021). Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Inklusi Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 09 (01), pp. 37-42.
- Sugiarto B. G. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2 (2), pp. 105-113.
- Taryatman & Rahim A., 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Jurnal Taman Cendekia*, 02 (02), pp. 212-222.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak dengan hambatan fisik motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19-24.
- Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 8(1).
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science And Education Journal*, 2(2).